

BAB II. PERANCANGAN INFORMASI STASIUN RADIO MALABAR

II.1. Definisi Stasiun Radio

Menurut *Dictionary.com* (2012) *Station is a studio or building from which broadcasts originate* yang artinya Stasiun adalah sebuah studio atau Gedung tempat siaran berasal. Menurut *kpi.go.id* (2018) Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Stasiun Radio adalah tempat yang berupa studio atau Gedung yang dapat memancarkan gelombang satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan.

II.2. Malabar

Malabar adalah komplek pegunungan yang merupakan rangkaian beberapa gunung, yaitu Gunung Puntang dengan Puncak Mega-nya (2.222 Mdpl), Gunung Haruman (2.141 Mdpl) dan Gunung Malabar sendiri dengan puncaknya disebut dengan Puncak Besar 2,343 meter di atas permukaan laut.

II.3. Stasiun Radio Malabar

Beralamat di Jl. Palalangan, Pasirmulya, Kec. Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat berdiri sebuah stasiun radio yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda. Dalam buku *Tjitaroemplein* (Khatam 2014) Bandung Selatan, sebuah wilayah di Jawa Barat dengan catatan sejarah dunia yang menarik untuk digali dan diapresiasi selama lebih dari 300 tahun. Wilayah Nusantara termasuk kabupaten Bandung menjadi wilayah kekuasaan Kolonial Belanda dengan nama *Netherland Indies* atau *Hindia-Belanda*. Berbagai infrastruktur dibangun oleh pemerintah Hindia-Belanda guna menunjang kelancaran kepentingannya di wilayah Bandung Selatan khusus untuk berkomunikasi dengan negerinya. Pemerintah kolonial Belanda membangun sebuah stasiun radio pemancar yang bernama Radio Malabar. Stasiun Radio Malabar berjarak 32 km dari pusat Kota Bandung ke arah selatan di kecamatan Cimaung kabupaten Bandung tepatnya di Wanawisata Gunung Puntang. Saat ini dengan antena sepanjang 2 km yang membentang diantara gunung Malabar

dan Gunung Halimun, Stasiun Radio Malabar adalah murni pemancar yang memiliki dua pemancar penerima di daerah Padalarang dan Rancaekek pemancar Radio Malabar menggunakan teknologi transmitter terbesar di dunia dengan kekuatan 2400 KW yang dibuat oleh kelas ekstra seorang teknisi komunikasi Belanda dan dilengkapi dengan pemancar buatan perusahaan komunikasi telepon dari Jerman dengan kekuatan daya sebesar 3,5 MW. Sebagai daya untuk menunjang energinya pemerintah kolonial Belanda membangun pembangkit listrik tenaga air berkekuatan 25 KV Pangalengan pembangkit listrik tenaga air di wilayah Dago dan pembangkit listrik tenaga uap di Dayeuhkolot. Pembangunan Radio Malabar dipimpin oleh seorang sarjana teknik Belanda bernama Doktor Insinyur Cornelius Johannes Degraw hasil radio tersebut mulai dibangun pada tahun 1917 dan selesai pada tahun 1923 dengan melibatkan banyak warga pribumi yang menjadi tenaga kasarnya dan diresmikan pada tanggal 5 Mei 1923 oleh Gubernur Hindia Belanda. Depok Stasiun Radio Malabar merupakan radio pemancar nirkabel pertama yang menghubungkan dua benua antara Netherland Indies atau Indonesia dengan pemerintah kolonial Belanda yang berjarak sekitar 12000 KM. Apa yang dicapai oleh radio Malabar pada waktu itu merupakan sebuah prestasi tersendiri dalam perkembangan Radio di Dunia sebagai fasilitas penunjang dibangun pula lapangan tenis Gedung Bioskop serta kolam yang terkenal dengan nama kolam cinta karena pada tahun 90 an banyak muda mudi memadu kasih disana, selain itu bentuknya yang mirip dengan lambang hati yang sesungguhnya merupakan tanda arah panah menuju Belanda. Tercatat beberapa orang yang pernah menjabat di Stasiun Radio Malabar antara lain Hanmoki, Nella, Valaken, Hodski, Ir Awkehkong serta tiga putra pribumi yaitu Sukanda, Soejono dan Supandi.

II.4. Stasiun Radio Malabar saat ini

Saat ini Stasiun Radio Malabar hanya tinggal puing-puing bangunan yang tersisa. Begitu juga dengan kompleks bangunan dan fasilitas disekitarnya. Saat ini seluruh kompleks bangunan termasuk puing-puing stasiun radio dikelola oleh pihak Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat, yang mana kini sudah beralih fungsi menjadi lokasi wisata alam yang bernama Wanawisata Gunung Puntang.



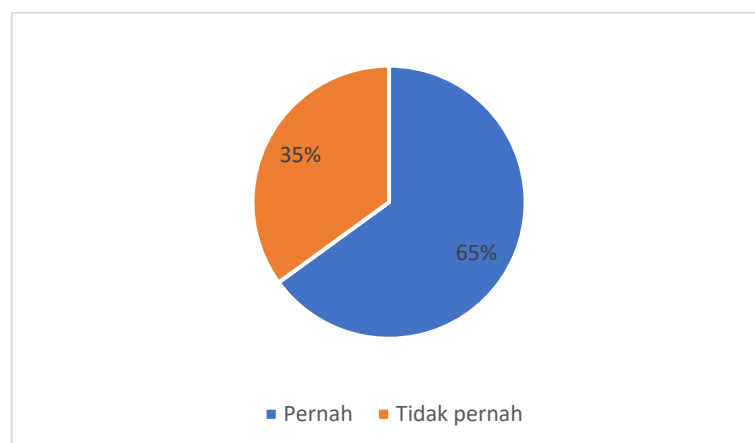
Gambar II. 1 Stasiun radio Malabar saat ini
Sumber : Pribadi (2021)

II.5. Analisis Permasalahan

II.5.1. Kuisisioner

Kuisisioner dipilih menjadi teknik dari pengumpulan data yang dilakukan perancang. Kuisisioner diberikan dalam bentuk *Google form* yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan. Kuisisioner ini disebarakan secara daring melalui status *Whatsapp*, grup *Whatsapp* dan Instagram. Responden yang didapat sebanyak 50 orang dan berdomisili di Jawa Barat. Berikut adalah data hasil kuisisioner yang didapat :

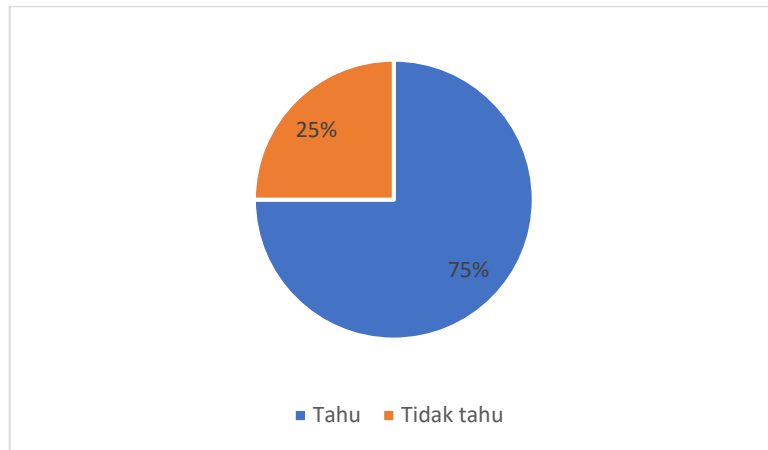
1. Apakah anda pernah berkunjung ke Wanawisata Gunung Puntang ?



Gambar II. 2 Diagram kuisisioner
Sumber : Pribadi (2022)

Responden yang menjawab pernah sebanyak 65 % dan yang belum pernah sebanyak 35%

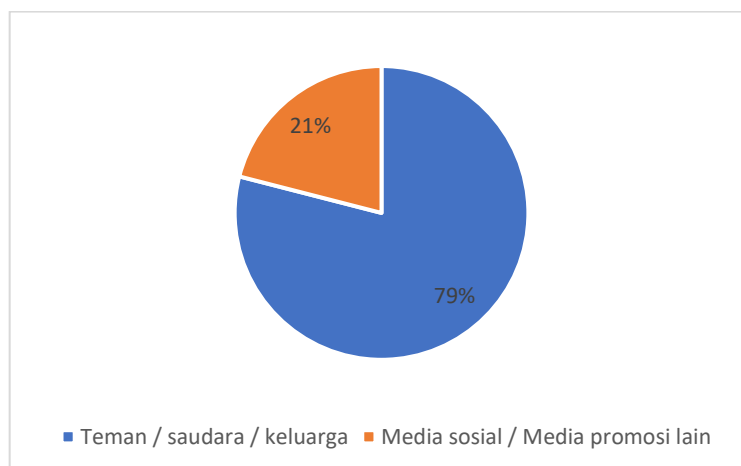
2. Apakah anda mengetahui keberadaan Stasiun Radio Malabar di Wanawisata Gunung Puntang ?



Gambar II. 3 Diagram Kuisiner
Sumber : Pribadi (2022)

Responden menjawab 75% mengetahui dan 25% tidak mengetahui keberadaan Stasiun Radio Malabar di Gunung Puntang.

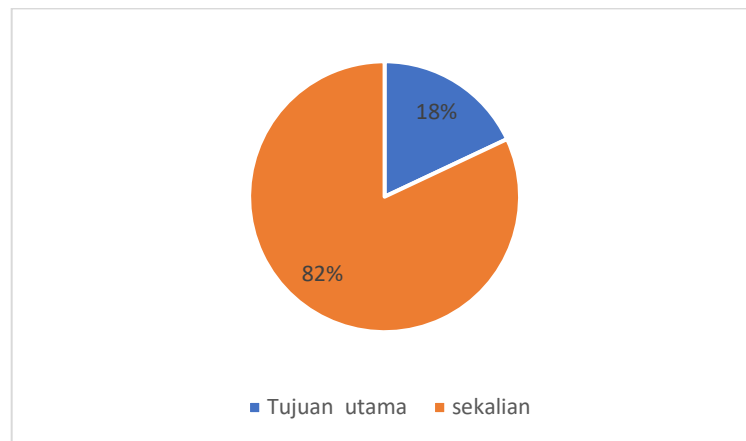
3. Darimana pertama kali anda mengetahui Stasiun Radio Malabar ?



Gambar II. 4 Diagram Kuisiner
Sumber : Pribadi (2022)

Responden yang menjawab mengetahui dari teman, keluarga saudara sebanyak 79% dan yang menjawab mengetahui dari sosial media dan media promosi lainnya sebanyak 21%.

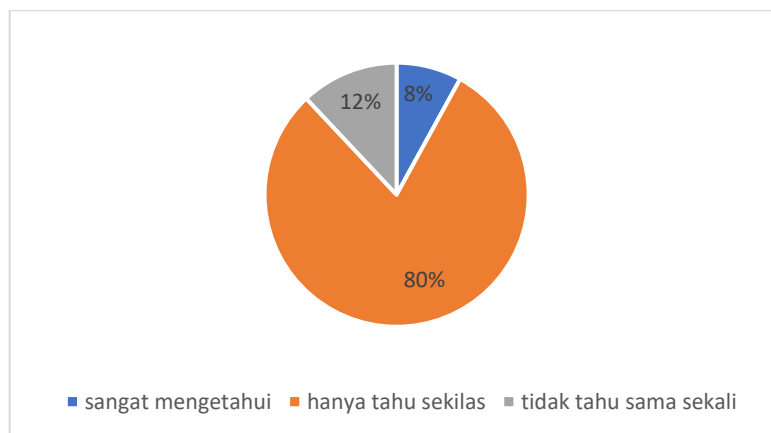
4. Apakah anda menjadikan Stasiun radio Malabar sebagai destinasi utama jika berkunjung ke Wanawisata Gunung Puntang ?



Gambar II. 5 Diagram Kuisiner
Sumber : Pribadi (2022)

Responden yang menjadikan Stasiun Radio Malabar sebagai destinasi utama sebanyak 18% dan yang menjawab sekalian atau tidak mengutamakan Stasiun Radio ini untuk berwisata ada di angka 82%.

5. Seberapa tahu anda tentang informasi sejarah bangunan situs Radio Malabar ?



Gambar II. 6 Diagram Kuisiner

Sumber : Pribadi (2022)

Responden yang menjawab sangat mengetahui akan informasi Stasiun Radio Malabar berada di angka 8%, yang hanya tahu sekilas ada di angka 80% dan yang tidak mengetahui sama sekali ada di angka 12%.

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner mempunyai maksud dan tujuan masing-masing dimana kuisioner dibatasi jumlah jawaban dari pertanyaannya sehingga dapat mempermudah dan lebih efektif bagi responden. Berikut beberapa pertanyaan dan penjelasan yang di ajukan kepada responden :

1. Apakah anda pernah berkunjung ke Wanawisata Gunung Puntang ?

Pertanyaan pertama ini bermaksud untuk mengetahui apakah masyarakat di Kabupaten Bandung rata-rata sudah berkunjung ke Wanawisata Gunung Puntang. Dari data yang didapat bisa disimpulkan rata-rata dari masyarakat pernah berkunjung ke lokasi Wisata namun tidak sedikit juga yang belum berkunjung ke lokasi Wisata. Ini menunjukkan bahwa upaya promosi dan pelayanan masih perlu ditingkatkan mengingat masih banyak yang belum berkunjung ke lokasi Wisata.

2. Apakah anda mengetahui keberadaan Stasiun Radio Malabar di Wanawisata Gunung Puntang ?

Pertanyaan kedua ini bermaksud untuk mengetahui eksistensi bangunan bersejarah di wanawisata gunung puntang. Dari data yang didapat mayoritas mengetahui keberadaan situs sejarah radio Malabar. Namun, masih ada sekitar 25% dari 50 responden belum mengetahui keberadaan situs ini. Ini menunjukkan bahwa upaya promosi dan pengadaan informasi mengenai situs masih bisa ditingkatkan.

3. Darimana pertama kali anda mengetahui Stasiun Radio Malabar ?

Pertanyaan kedua ini bermaksud untuk mengetahui akses informasi yang didapat responden terkait situs sejarah radio Malabar. Hasil data menunjukkan 21% menjawab mengetahui dari media sosial atau media informasi lainya sementara

79% responden menjawab mendapat informasi mengenai situs bersejarah dari keluarga, saudara atau teman dekat. Ini menunjukkan bahwa upaya promosi dari sosial media dan media promosi lainnya masih bisa ditingkatkan.

4. Apakah anda menjadikan Stasiun radio Malabar sebagai destinasi utama jika berkunjung ke Wanawisata Gunung Puntang ?

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengetahui apakah Situs bersejarah ini menjadi pilihan utama ditengah berbagai destinasi lainnya. Dari data yang didapat mayoritas pengunjung belum menjadikan situs ini sebagai destinasi utama.

5. Seberapa tahu anda tentang informasi sejarah bangunan situs Radio Malabar ?

Pertanyaan ini bermaksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait situs ini. Dari data yang didapat mayoritas mengetahui hanya sekilas saja. Ini artinya sarana informasi dan promosi mengenai situs ini masih bisa ditingkatkan.

II.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk observasi pada penelitian terkait bulutangkis ini. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tahapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek (Soegijono, 1993).

Dalam perancangan ini dilakukan wawancara secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dari para pelaku sejarah dan para pengunjung serta pengelola Wanawisata Gunung Puntang.

II.5.2.1. Wawancara dengan mantan mandor Wanawisata Gunung Puntang

Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 di warung Bapak Mulyadi. Beliau adalah mantan pegawai mandor di Wanawisata Gunung Puntang dan pensiun pada tahun 2019. Beliau menceritakan awal mula dibukanya Wanawisata Gunung Puntang oleh pihak perhutani pada tahun 1987. Dimana pada waktu itu Asisten perhutani masih dijabat oleh Pak Momon. Sebelum Wanawisata Gunung Puntang dibuka, beliau mengatakan dahulu yang berkunjung ke Lokasi Gunung Puntang hanya sebatas orang Jakarta dengan tujuan untuk berkemah. Lalu

munculah gagasan dari Pak Momon untuk menjadikan lokasi Gunung Puntang menjadi Wanasiwata.



Gambar II. 7 Mulyadi
Sumber : Pribadi (2022)

Sebelum dijadikan Wanawisata lokasi tersebut hanya berupa semak belukar lalu ditanami pohon pinus oleh masyarakat pada tahun 1974. Lalu jauh sebelum itu narasumber bercerita tentang stasiun radio Malabar yang didirikan tahun 1917 dan di selesaikan pada tahun 1923 namun Kembali disempurnakan pada tahun 1929. Pada tahun 1946 radio dihancurkan oleh orang belanda dan pribumi untuk menghindari supaya tidak digunakan oleh pihak tentara Jepang. Lebih jauh narasumber bercerita tentang kepengurusan yang ada di Wanawisata Gunung Puntang. Beliau menyayangkan adanya dua pengelola di lokasi wisata yang berdampak pada tertutupnya beberapa spot wisata bagi pengunjung. Hal ini berdampak pada warung yang ada di blok sudut lain yang berkurang pendapatannya karena pengunjung akan cenderung memilih warung yang ada di sisi lain dari blok wisata.

II.5.2.2. Wawancara dengan Site Manager Wanawisata Gunung Puntang

Narasumber menjelaskan bahwa lokasi Wanawisata gunung puntang dikelola oleh perhutani dan terdapat dua kepengurusan yaitu KBM Eko Wisata dan KPH Bandung Selatan. Dimana masing-masing memiliki fokus tugasnya masing-masing . KBM Eko wisata berfokus di bidang Unit Usaha Sementara KPH Bandung selatan berfokus di pengelolaan Hutan. Beliau mengatakan saat ini perhutani sedang mengupayakan untuk pengembangan lokasi wisata berdasarkan karakteristik lokasinya.



Gambar II. 8 Sugih
Sumber : Pribadi (2022)

Seperti halnya di Wanawisata Gunung Puntang yang sudah bekerja sama dengan PT. Dia. PT. Dia mengelola beberapa bagian yang ada di lokasi wisata seperti kolam cinta dan sekitarnya. Tujuan kerjasama tersebut adalah meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi warga sekitar mengingat adanya anjuran untuk memberdayakan warga sekitar.

II. 5.2.3. Wawancara Pengelola pihak ketiga (PT. Dia)

Wilayah kolam cinta dan sekitarnya kini dikelola oleh PT. Dia. Sebuah perusahaan pihak ketiga yang bekerjasama dengan perhutani dan dipercaya oleh perhutani untuk mengelola wilayah kompleks kolam cinta dan sekitarnya seperti situs Radio Malabar dan sekitarnya. Berbagai renovasi dilakukan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung saat berada di sekitar lokasi. Dari yang tadinya semak belukar kini menjadi asri dan nyaman untuk disinggahi.



Gambar II. 9 Anji
Sumber : Pribadi (2022)

Namun sementara ini belum ada biaya tambahan untuk pengunjung yang singgah di sekitar kompleks kolam cinta tersebut. Kedepanya Anji sebagai suami dari Pemilik PT. Dia mengatakan akan memasang tarif bagi siapa saja yang berkunjung, ke Kawasan kompleks tersebut dengan tujuan membiayai para pekerja yang telah merawat serta mengelola kompleks tersebut.

II.5.2.4. Wawancara dengan Pengelola tiket

Tiket masuk ke Wanasisata Gunung Puntang yaitu Rp. 25.000 untuk kunjungan, Rp 30.000 untuk kemping per satu malam, Roda dua, Rp. 7.000, dan untuk roda empat Rp.12.000. Pengunjung biasanya ramai mengunjungi Wisata pada hari sabtu minggu dan di dominasi oleh pengunjung lokal atau di sekitar daerah. Berkemah menjadi destinasi utama yang paling sering dipilih oleh wisatawan baik dalam daerah maupun dari luar daerah seperti Jakarta dan Bekasi. Pada hari Sabtu yang berkemping ada di kisaran 75% dan wisatawan yang hanya sekedar berkunjung ada di kisaran 25%. Kalau pada hari minggu justru sebaliknya dimana yang berkemping ada di kisaran 25% dan yang sekedar berkunjung ada di kisaran angka 75%.



Gambar II. 10 Yayan & Adara
Sumber : Pribadi (2022)

Pengelola *ticketing* juga memegang peranan dalam hal media promosi, yaitu melakukan promosi melalui akun Instagram @putangadventurepark_official. Mengunggah ulang foto pengunjung yang men *tag* akun wisata dan menampilkan foto serta video yang ada di sekitar Wanasiwata menjadi upaya promo yang saat ini dilakukan oleh penanggung jawab akun. Lenih jauh narasumber menjelaskan tentang sepi nya pengunjung yang ingin berkunjung ke Stasiun Malabar. Narasumber beranggapan bahwa ini pengaruh dari adanya pengelola pihak ketiga yang mengharuskan adanya pungutan tiket Kembali jika ingin masuk ke komplek yang terdapat Stasiun radio Malabar. Ini berpengaruh kepada minat pengunjung dan warung-warung kecil yang ada di luar komplek yang jadi sepi pembeli.

II.5.2.5. Wawancara dengan Pengunjung

Pada wawancara dengan beberapa pengunjung didapatkan beberapa informasi berupa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bangunan bersejarah yang ada di lokasi, masih terbatasnya informasi di sekitar bangunan yang berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya pengunjung tentang sejarah terkait stasiun radio. Didapat juga informasi bahwa mayoritas pengunjung masih belum menjadikan stasiun radio Malabar untuk destinasi utama karena memang letaknya yang bersatu dengan destinasi lain di sekitar Wanawisara Gunung Puntang.



Gambar II. 11 Sindi & Rohimah
Sumber : Pribadi (2022)

II.5.3. Analisis 5W+1H

- **What (Apa)**

Memberikan Informasi resmi terkait sejarah Stasiun radio Malabar melalui media Film Dokumenter agar pengunjung yang datang ke lokasi maupun yang mau berkunjung disuguhkan informasi yang memadai namun dengan kemasan yang menarik. Memperkenalkan bahwa puing-puing bangunan Stasiun radio Malabar memiliki nilai arkeologis dan historis yang tinggi.

- **Who (Siapa)**

Karena banyaknya pengunjung yang merasa belum mengetahui banyak tentang sejarah Stasiun radio saat berkunjung, informasi yang memadai dirasa perlu untuk memanjakan pengunjung yang datang dengan suguhan informasi yang menarik.

- **When (Kapan)**

Lokasi Stasiun radio Malabar di Wanawisata Gunung Puntang lebih terkenal sebagai tempat berkemah atau tempat rekreasi alam. Informasi yang memadai tentang sejarah bangunan radio diharapkan akan membuat pengunjung tertarik juga untuk mengetahui sekaligus mempelajari sejarah disaat berkunjung ke lokasi bangunan atau pada saat melihatnya di sosial media.

- **Where (Dimana)**

Informasi akan pengunjung dapatkan saat berkunjung ke lokasi dan dapat diakses melalui sosial media resmi dari pihak pengelola yang akan memberikan gambaran menarik mengenai informasi stasiun radio. Sehingga diharapkan pengunjung yang belum pernah berkunjung akan tertarik untuk datang langsung ke lokasi bangunan radio.

- **Why (Mengapa)**

Di zaman sekarang mengakses informasi mengenai Stasiun radio Malabar sangatlah mudah, kita cukup mengakses internet dengan berbagai penyajian informasi berupa blog, video Youtube ataupun sosial media. Kapanpun dan dimanapun kita dapat mengaksesnya dengan mudah selama terkoneksi dengan internet. Namun, dengan adanya informasi resmi yang bisa pengunjung dapatkan dari pihak pengelola akan membuat pengunjung mendapat keaslian dan akurasi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan.

- **How (Bagaimana)**

Dengan membuat informasi mengenai sejarah pembangunan dan perkembangan Stasiun radio Malabar hingga saat ini. Sehingga pengunjung akan mendapat informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dengan penyampaian yang mengikuti perkembangan zaman.

II.6. Resume

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan solusi perancangan berupa informasi terkait informasi resmi dari pihak pengelola mengenai sejarah perkembangan stasiun radio Malabar. Hal ini dirasa perlu karena banyaknya informasi di internet atau sosial media terkait stasiun radio Malabar namun belum ada informasi resmi yang lengkap dari pihak pengelola. Tentunya supaya terhindar juga dari penyimpangan nilai sejarah yang ada di lokasi bangunan.

II.7. Solusi Perancangan

Solusi perancangan terhadap stasiun radio Malabar adalah dengan melakukan perancangan informasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi resmi dari pihak pengelola. Informasi tersebut berupa sejarah perkembangan stasiun radio dari awal didirikan sampai saat ini yang beralih fungsi menjadi wisata sejarah berdasarkan buku Tjitaroemlein dari Sudarsono Katam 2014 yang didapat dari perpustakaan Unikom. Sehingga, harapan kedepannya pihak pengelola stasiun radio Malabar dapat menyediakan informasi yang dapat membuat pengunjung lebih mudah mengakses informasi terkait sejarah lengkap dari stasiun radio Malabar yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.